

KA. SA'DOELLAH NAWAWIE PEJUANG LASKAR

HIZBULLAH DARI SIDOGIRI (1945-1949)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Meperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Jurusan sejarah Peradaban Islam (SPI)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh

Ana Rahmawati Agustin

NIM: A92215027

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Rahmawati Agustin

NIM : A92215027

Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam

Judul Skripsi : Mengenal KA. Sa'doellah Nawawie Pejuang Laskar
Hizbullah Dari Sidogiri (1945-1949)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya

Surabaya, 19 Februari 2021

menyatakan,

METERAI
TEMPEL
92ADAJX318538338
Ana Rahmawati Agustin

A92215027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui

Surabaya 20 Februari 2021

Oleh

Pembimbing



Dwi Susanto S.Hum, M.A

197712212005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi a.n. Ana Rahmawati Agustin (A92215027) ini telah diuji oleh penguji dan dinyatakan
"LULUS"

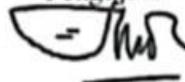
Pada tanggal 2 April 2020

Penguji I


Dwi Susanto, S. Hum, M.A

NIP: 197712212005011003

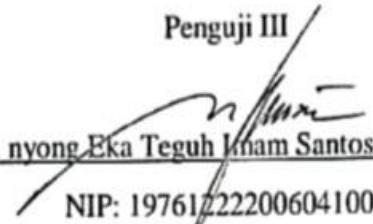
Penguji II



Dr. Masyhudi, M.Ag.

NIP: 195904061987031004

Penguji III


Dr. Nyong Eka Teguh Inham Santoso, M. Fil.I

NIP: 197612222006041002

Penguji IV



Nur Mukhlis Zakariya, M. Ag.

NIP: 197303012006041002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya




Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag

NIP: 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANA RAHMAWATI AGUSTIN
NIM : A92215027
Fakultas/Jurusan : ADAB DAN HUMANIORA/SPI
E-mail address : anarahmawati155@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

K.A. SA'DOELLAH NAWAWIE PEJUANG LASKAR HIZBULLAH DARI SIDOGIRI
(1945-1949)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juli 2021

Penulis

(Ana Rahmawati agustin)
nama terang dan tanda tangan

Pasuruan. Pembukaan dilakukan dengan selamat yang diisi dengan sholawat Nabi. Dana yang dipakai untuk usaha diperoleh dari tabungan anggota yang terdiri para asatidz, pimpinan dan pengurus Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri serta sebagian dari pengurus Pondok Pesantren Sidogiri.

Sejak dibangun pada 1997, Koperasi BMT MMU menampilkan kemajuan signifikan dari segi asset, penerimaan kas serta labah bersih unit pelayanannya. Koperasi ini berkembang menjadi 86 unit yang tersebar Jawa Timur. Semenjak September 2009, kerja koperasi Sidogiri diganti dari tingkatan Kabupaten menjadi lingkup Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian pakar binaannya diganti dari Koperasi BMT MMU Sidogiri yang di dasar binaan Koperasi UMKM Kabupaten Pasuruan menjadi Koperasi BMT MMU Sidogiri berubah nama BMT Masalahah sejak November 2013.

Setelah berhasil mengembangkan koperasi BMT Masalahah, para pengengolah BMT Masalahah membangun Koperasi Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri. Pada 6 Juni 2000, mereka membangun Koperasi UGT Sidogiri Di Surabaya cabang pertamanya, dalam perkembangannya koperasi UGT mmepunyai 242 unit pelayanan yang tersebar di 10 Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta Utara, dan Luar Jawa.

Keberhasilan koperasi yang berlatar belakang Pondok Pesantren Sidogiri menjadi koperasi tingkat Nasional menyingkirkan pemikiran santri yang dipandang sebagai kaum pinggiran dan berifat tradisional yang

Berbeda dengan Guru Tugas, yang zaman kerjanya satu tahun penugasan dai disesuaikan dengan permintaan dari Penanggung Jawab Guru Tugas. Zaman tugas dai bercirikan kondisional yang sama dengan kebutuhan. Sebaliknya dana yang diperlukan ditanggung Yayasan Bina Sa'adah Sidogiri lewat dewan Amil Zakat Infak Sedekah serta Wakaf Sidogiri. Program utama urusan TMTB serta Dai yaitu:

- a. Mengirimkan Guru Tugas serta Dai pada mula tahun ajaran baru kalender pembelajaran Hijriah. Tenaga Guru Tugas diambil dari murid lulusan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dengan standar usia 19 tahun serta dari lulusan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum. Sebaliknya buat Dai dikhususkan buat lulusan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum serta alumni Pondok Pesantren Sidogiri yang berpengalaman jadi Guru Tugas. Zaman penugasan Guru Tugas ditempuh 10 bulan.
- b. Pembekalan untuk calon Guru Tugas serta Dai dilaksanakan sepanjang 20 hari. Modul pembekalan meliputi fikih kemasyarakatan, leadership, administrasi, serta psikologi pembelajaran.
- c. Mengadakan rapat penilaian dengan Penanggung Jawab Guru Tugas secara terjadwal di tiap daerah.
- d. Mengadakan rapat penilaian dengan Guru Tugas serta Dai tiap bulan Rabiul Dini serta Sya'ban.

Kampaye untuk memperjuangkan kemenangan partainya. Prinsip beliau dalam memperjuangkan NU karena partai NU adalah partai para ulama, sedangkan dalam al-Qur'an disebutkan bahwa siapa yang takut kepada Allah adalah para ulama. Selain itu, karena Nahdlatul Ulama masih memperjuangkan misinya sebagaimana awal berdirinya untuk mempertahankan prinsip *Ahlulsunnah Waljama'ah* dan dengan restu ayahnya yaitu Kiai Nawawie bin Noerhasan dengan syarat beliau tidak mengurus urusan yang berhubungan dengan uang, maka Kiai Sa'doellah memilih untuk menjadi pendukung kebesaran NU.

Keikut sertanya NU sebagai partai yang ikut dalam pemilu pada tahun 1955 sangat mengejutkan public. Partai NU pada zaman itu berada dalam tingkat ke tiga dengan memperoleh suara 18,4%, setelah PNI (Partai Nasional Indonesia) dengan 22,3% suara dan Masyumi 20,9% suara, hasil tersebut membawa Kiai Sa'doellah ke kursi anggota sekaligus Ketua DPRD Gotong Royong Pasuruan. Padahal NU termasuk partai baru, sebelumnya pada tahun 1952 NU memutuskan untuk berafiliasi dengan partai Masyumi, hal tersebut tidak terlepas dari peran ulama, termasuk Kiai Sa'doellah. Namun, dukungan NU yang diberikan kepada Masyumi tidak direspon secara baik oleh para pengurus Masyumi sehingga setiap pergantian kepengurusan menjadikan partai Masyumi tidak bersahabat lagi seperti ketika Partai Masyumi pertama di bentuk. Warga Nahdliyin yang awalnya sangat antusias dan sekarang situasinya berbeda yang mengakibatkan munculnya kekecewaan dari NU.

perasaan bimbang atas langkah politiknya selama ini. Sebelum mengundurkan diri, Kiai Sa'doellah mengutus muridnya untuk yang berasal dari Pamekasan untuk melakukan Istikharah lewat Al-Qur'an dengan system menghitung huruf kha' dan Syin, tanpa mengutarakan alasannya. Ternyata istikhara murid beliau menunjukkan beliau harus berhenti. Akhirnya beliau memutuskan berhenti, baru beliau mengungkapkan alasannya menjadi DPRD, karena untuk amar ma'ruf nahi mungkar namun ternyata semua itu menurutnya tidak tercapai beliau berkata "saya was-was terhadap apa yang saya makan. Bagaimana tidak? Karena yang dibahas dalam sidang bukan menghapus prostitusi, tapi memutuskan untuk dilegalisasi dengan membuat lokalisasi dan ditarik pajak dengan alasan-alasan yang bermacam-macam, akhirnya argument tersebut banyak yang menolak dari anggota DPRD tidaklah kuat sedangkan yang memutuskan (mengetok palu) adalah saya. Bagaimana ini, apakah saya tidak berdosa?. Sementara itu, minuman bir yang dibahas di dalam sidang bukan bagaimana memberantasnya melainkan membahas tarikan pajaknya. Hingga akhirnya diputuskan penarikan pajak, sedangkan yang memutuskan adalah saya. Berarti tidak sesuai dengan amar ma'ruf yang diperjuangkan dalam ketok palu yang saya putuskan", ungkap beliau.

Dalam pemilu pertama dalam zaman Orde baru tahun 1971, Kiai Sa'doellah tetap memperjuangkan kemenangan NU pada zaman itu terdapat kisruh-kisruhnya Negara dengan partai yang dilancarkan oleh Orde Baru bagi mereka yang tidak berpihak kepada Golkar. Pada pemilu

dan yang paling utama ketika para Kiai dan santri-santri ikut serta dalam pertempuran di Surabaya yang kini menjadi moment hari pahlawan.

Laskar Hizbullah dari pasuruan kelompok Kompi II Divisi Timur yang dipimpin Kiai Sa'dullah. Beliau dan pasukannya bertempur di area Wonokasian, Sidoarjo. Kiai Sa'dullah membekali pasukannya dengan berbagai ilmu, di antaranya "Lembu Sekilan", artinya dalam perasaan Belanda peluruhnya akan mengenai sasaran, namun pada kenyataannya luput dan juga *Zikir Hizib Tembok Suargo*, yang akan membentengi pasukan dengan kekuatan kokoh.

Kesungguhan para Kiai yang tergabung dalam Nahdlatul Ulama bertempur di Surabaya bulan Oktober hingga Nopember 1945, menjadikan kejadian tersebut luar biasa. Tentara sekutu dengan perlengkapannya dihadapi para Kiai dan arek- arek Suroboyo dengan perlengkapan seadanya, semacam bambu runcing serta benda-benda yang lain.

Agus Sunyoto termasuk sejarawan NU menuturkan, para Kiai memilih bambu runcing karena mempunyai arti *agung*. Nampak dari depan terdapat lubang lonjong yang merupakan simbol ibu yang bermakna perjuangan senantiasa diiringi do'a ibu. Selain bambu runcing, para Kiai memiliki senjata di luar nalar manusia, senjata itu merupakan kekuatan langsung dari Allah lewat benda-benda biasa. Ilmu itu saat ini menjelma jadi wirid yang dibaca santri, kadangkala sehabis salat fardhu, di malam hari. Santri belajar mengkaji kitab-kitab klasik di bidang fiqih, tasawuf serta tauhid. Laskar- Laskar itu bukan

Moh Hasyim yang merupakan masyarakat Winongan Lor ialah termasuk putra Abdulul Samad serta menantu dari Abdulul Muin menuturkan, selain tiga sentral (Winongan, Sidogiri, Baujeng), juga masih terdapat satu sentral lagi, yaitu yang terdapat di Kota Pasuruan, salah satu pemimpinnya ialah Imam Jembrak. Jumlah pasukan yang bergabung dalam Laskar Hizbullah tidak diketahui secara pasti, namun diperkirakan banyak karena di Pasuruan terdapat pabrik gula yang dijadikan pusat penelitian oleh Belanda.⁶⁰

Perjuangan Hizbullah setelah Indonesia merdeka berbeda, tujuan pertama pembentukan misalnya yang terdapat di dalam anggaran dasar Laskar Hizbullah yang artinya bahwa Indonesia telah menjadi negara yang berdaulat. Perjuangan Hizbullah bukan lagi sebagai terciptanya kemakmuran bersama Jepang serta mendapatkan kemerdekaan Indonesia akan tetapi tidak lain ialah mempertahankan kemerdekaan yang ingin direbut kembali oleh bangsa asing. Apalagi dengan dibubarkannya pasukan PETA, Heiho, Seinen dan dan lainnya oleh pemerintah Jepang pada tanggal 19 Agustus 1945, Laskar Hizbullah menjadi satu-satunya organisasi militer pada zaman awal kemerdekaan.⁶¹

Pada tanggal 25 Oktober 1945, daerah Surabaya melakukan serangan kepada 6.000 pasukan sekutu terdiri dari serdadu-serdadu India yang mengungsikan para tawanan perang. Hingga pimpinan mereka Brigadir Jendral Mallaby tewas, pasukan sekutu melakukan serangan balasan dengan mengebom

⁶⁰ Tabloid Wartabromo, *Jejak laaskar Hizbullah di Bumi Pasuruan (1)*, (<https://www.wartabromo.com/2015/10/18/jejak-Laskar-hizbullah-di-bumi-pasuruan-1/2/>, diakses 18 Oktober 2015).

⁶¹ Nugroho Notosusanto, *Tentara Peta pada Jaman Pendudukan Jepang di Indonesia*,. Jakarta: Gramedia, 1979), hlm. 46.

Ketika memasuki waktu subuh Kiai Djalil meminta ijin untuk melaksanakan sholat subuh. Tidak selesai sampai disitu setelah melakukan sholat subuh Belanda meminta paksa bungkusan yang dibawa Kiai Djalil sedari tadi, bungkusan tersebut berisi Al-Qur'an dan kitab. Sebelumnya Kiai Djalil sudah berfirasat tidak enak terhadap Belanda, sehingga beliau sudah bersiap-siap untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Diam-diam beliau menyelipkan keris dibalik bajunya.

Saat terjadi perampasan paksa bungkusan tersebut yang dilakukan oleh Belanda, Kiai Djalil melakukan perlawanan sehingga terjadi pertempuran yang tidak seimbang antara Kiai Djalil dan beberapa santri pengawalnya dengan Belanda yang jumlahnya banyak serta bersenjata lengkap. Dalam pertempuran tersebut beberapa tentara Belanda mati tersungkur, namun tidak lama kemudian semua santri pengawal Kiai Djalil tewas tertembak. Belanda sendiri kewalahan melawan Kiai Djalil yang ternyata tidak meman ditembak meskipun diberodong tembakan hingga dengan marah Belanda berhasil menangkap Kiai Djalil dan menembakkan pelurunya ke dalam mulut yang membuat beliau gugur. Jenazah beliau diseret dan dibuang di Barat sungai Sidogiri. Jenazah Kiai Djalil ditemukan sekitar pukul 09.00 oleh Dlofir yaitu Kiaiadam Kiai Djalil dan dimakamkan diarea pemakaman keluarga Sidgiri (Saat ini).

Serangan Belanda ke Sidogiri sangat merugikan, karena saat itu salah satu tokoh ulama pejuang dari Pasuruan gugur. Ketika mendengar Kiai Djalil meninggal karena ditembak Belanda, KA.Sa'doellah marah dan hendak ingin

